



BLH Tangani Sumur Tercemar

Buka Posko, Siapkan Tawas dan Kapur

JOGJA - Letusan Gunung Kelud Kamis malam (13/2) memicu pencemaran air di sumur-sumur warga. Banyak sumur yang tercemar abu vulkanis dari letusan tersebut.

Langkah antisipasi langsung diambil Badan Lingkungan Hidup (BLH) Kota Jogja. Mereka menyiapkan penjernih air seperti tawas dan kapur.

Kepala Sub Bidang Pemulihan Lingkungan BLH Kota Jogja Peter Lawoasal mengatakan, instansinya sudah membuka posko di kantor BLH Kota Jogja. Posko tersebut ditujukan untuk membantu warga yang sumurnya tercemar abu vulkanis Gunung Kelud.

Dia menegaskan, pencemaran air sumur yang dipicu abu vulkanis dapat mengganggu kesehatan jika dikonsumsi manusia. "Bahan penawar atau penjernih air seperti tawas dan kapur sudah kami siapkan untuk warga yang sumurnya tercemar abu vulkanis. Biasanya sumur yang tercemar sumur dalam keadaan terbuka, tidak tertutup. Kami sudah menyiapkan stoknya di BLH. Tinggal menunggu laporan warga," kata Peter.

Peter mengakui, partikel abu vulkanis Gunung Kelud memiliki tekstur cukup halus. Sumur yang tidak tertutup dapat tercemar.

Selain dari hujan abu Kamis lalu, abu dapat masuk ke dalam sumur jika ada embusan angin. Dia berharap warga segera melapor apabila sumurnya terdampak atau tercemar abu vulkanis Gunung Kelud. Tim BLH siap turun

tangan untuk membantu mengatasinya. Selain membuka posko aduan pencemaran sumur warga, BLH juga meminta warga untuk mengurangi aktivitas di luar rumah. Sebab, abu vulkanis Gunung Kelud banyak betebaran di luar. "Kualitas udara di Jogja sudah tercemar dari abu vulkanis Gunung Kelud dengan kadar partikel sangat halus berukuran 2,5 mikrometer. Kalau dilihat pakai kaca pembesar seperti kaca yang tajam," jelasnya. Ada sejumlah risiko yang dapat dialami jika menghirup abu vulkanis. Risikonya berupa gangguan pernapasan seperti terkan penyakit infeksi saluran pernapasan akut (ispa) dan gangguan panca indera. "Mata yang paling berbahaya. Peningkatan kadar partikel yang lebih besar PM 10 juga

berkaitan dengan risiko lebih fatal bagi kesehatan," kata dia.

Ia juga meminta warga yang beraktivitas di luar rumah selalu mengenakan masker penutup mulut dan hidung. Pengendara seyogyanya mengenakan kaca mata dan masker. Ini untuk mengurangi dampak abu vulkanis.

"Sejauh ini sudah banyak anak-anak yang terkena sesak napas akibat kualitas udara di Jogja cukup memprihatinkan," ujarnya. Hujan yang sempat turun Minggu siang kemarin dinilai belum dapat maksimal membersihkan abu. Setidaknya hujan itu mampu mengurangi abu di pepohonan, jalan, bangunan, dan tempat lain.

"Sudah tiga hari tim BLH setiap hari melakukan penyemprotan pada pohon-pohon yang terse-
limuti abu vulkanis," jelasnya. (hrp/amd/gp)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Badan Lingkungan Hidup	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 07 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005